

**PENERAPAN ANALISIS KORELASI PARSIAL UNTUK MENENTUKAN
HUBUNGAN PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN
DENGAN EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI
(Studi Kasus pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Maluku)**

ADE MARLEN TELUSSA¹, ELVINUS RICHARD PERSULESSY², ZETH ARTHUR LELEURY³

¹*Kelompok Statistika Jurusan Matematika FMIPA Unpatti*

^{2,3}*Staf Jurusan Matematika FMIPA UNPATTI*

Jl. Ir. M. Putuhena, KampusUnpatti, Poka-Ambon, Maluku

e-mail: telussaademarlen@yahoo.co.id, richardelvinus@yahoo.com, zetharthur82@gmail.com

ABSTRAK

Korelasi parsial digunakan untuk mempelajari hubungan murni antara sebuah lvariable bebas (X_1) dengan lvariable terikat (Y) dengan mengendalikan atau mengontrol lvariable-variabel bebas yang lain yaitu lvariable X_2 dan X_3 yang diduga mempengaruhi hubungan antara lvariable X_1 dengan Y . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian dengan Efektivitas Kerja Pegawai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Metode lvariable data yang digunakan lebih dulu yaitu uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi dalam hal ini yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Hubungan dari antara ketiga lvariable bebas terhadap lvariable terikat yang terjadi hubungan yang kuat adalah lvariable pelatihan, dimana lvariable penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dan lvariable promosi dikontrol yaitu dengan $r_{y.x_3-x_1x_2} = 0.603$. berdasarkan uji signifikansi, terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dan efektivitas kerja pegawai karena $t_{hitung} = 5.127 > t_{tabel} = 2.013$, jika penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dan juga promosi dibuat tetap (dikontrol).

Kata kunci : *Efektifitas kerja, korelasi parsial, manajemen kepegawaian, uji signifikansi, uji kolmogorov-smirnov .*

PENDAHULUAN

Statistika merupakan cabang ilmu yang bertujuan mengubah data menjadi informasi. Pada hakikatnya Statistika mencakup kegiatan-kegiatan, gagasan-gagasan, serta hasil yang sangat beraneka ragam. Statistika terbagi atas dua golongan besar, yaitu Statistika deskriptif dan Statistika inferensial / induktif. Statistik deskriptif hanya berkaitan dengan mempelajari cara-cara pengumpulan dan penyusunan data, pengolahan, analisis dan penyajian data. Sedangkan menyangkut penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan tergantung statistika inferensial (Irianto, 2003). Dalam statistika terdapat beberapa pengujian dan prosedur yang banyak digunakan dalam penelitian, salah satunya adalah korelasi. Korelasi adalah studi yang membahas tentang

derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Besarnya tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diketahui dengan mencari besarnya angka korelasi yang biasa disebut dengan koefisien korelasi.

Untuk mempelajari hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa memperdulikan kemungkinan adanya pengaruh ataupun kaitan dengan variabel-variabel lain, Statistika menyediakan teknik korelasi lugas atau korelasi sederhana. Tetapi dalam hal memperhatikan atau memperhitungkan variabel lain, Statistika menyediakan suatu alat yang disebut teknik korelasi parsial. Korelasi parsial adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mempelajari hubungan murni antara sebuah variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dengan mengendalikan atau mengontrol variabel-variabel bebas yang lain (X_2) yang diduga

mempengaruhi hubungan antara variabel X_1 dengan Y (Sulistiyono, 2012). Korelasi parsial bukan hanya dapat menggunakan satu variabel kontrol saja tapi bisa lebih dari satu variabel, seperti dalam penelitian ini dengan menggunakan dua variabel kontrol untuk mengetahui hubungan dari fungsi pelaksanaan manajemen kepegawaian terhadap efektivitas kerja pegawai, yang mana pegawai sangat berperan penting dalam instansi pemerintahan, efektif dan efisien maupun tidak efektif dan tidak efisiennya pekerjaan masing-masing pegawai sangat mempengaruhi instansi tersebut, sehingga tiap pimpinan melaksanakan fungsi manajemen kepegawaian. Fungsi manajemen kepegawaian terdiri dari beberapa hal, yaitu penempatan pegawai sesuai dengan kemampuan dan keahliannya, promosi dari pimpinan serta pelatihan. Jika ketiga hal itu dapat terlaksana dengan baik maka masing-masing pegawai dapat bekerja secara efektif dan memperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, promosi, dan pelatihan dengan pegawai dengan efektivitas kerja pegawai pada BPPKAD Provinsi Maluku.

TINJAUAN PUSTAKA

Korelasi parsial (*partial correlation*) merupakan perluasan dari korelasi sederhana atau korelasi *pearson*. Jika korelasi sederhana melibatkan satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*), maka korelasi parsial melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya terbagi atas dua penggunaan yaitu satu variabel bebas sebagai yang memiliki hubungan dengan variabel terikat dan variabel bebas yang lainnya sebagai variabel kontrol dimana variabel ini diduga mempengaruhi hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, analisis korelasi parsial merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kuat lemahnya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas lainnya dikontrol atau dianggap berpengaruh (Irianto, 2006).

Ada beberapa teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini sebagai berikut.

Analisis Korelasi Parsial

Untuk menghitung koefisien korelasi dengan korelasi parsial, dilakukan terlebih dahulu perhitungan korelasi tunggal, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

n = Jumlah data

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Untuk menghitung koefisien korelasi parsial dapat digunakan rumus berikut:

$$r_{y.x_1-x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

dimana:

r_{yx_1} = korelasi antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X_1

r_{yx_2} = korelasi antara variabel terikat Y dengan variabel bebas X_2

$r_{x_1x_2}$ = korelasi antara variabel bebas X_1 dengan variabel bebas X_2

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001).

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai p value atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai p value atau signifikansi sama dengan atau lebih dari 0,05 dinilai tidak valid.

Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah pengukuran untuk suatu gejala. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil alat tersebut untuk digunakan. Tingkat reliabilitas suatu konstruk atau variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α) Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005). Semakin nilai α mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

Uji Normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov

Interpretasi hasil Uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Hipotesis pada uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Sig > 0.05 : H_0 diterima, maka data berdistribusi normal.

Sig < 0.05 : H_0 ditolak, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji signifikan koefisien korelasi parsial (uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel bebas penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya (X_1), promosi (X_2), dan latihan (X_3) dengan variabel terikatnya adalah efektivitas kerja pegawai (Y). Jika hubungan antara variabel-variabel secara parsial signifikan maka sampel dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel

diambil atau mencerminkan keadaan populasi. Uji-t diselesaikan dengan rumus, sebagai berikut:

$$t = \frac{r \cdot \sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi parsial

n = Jumlah responden

k = banyaknya variabel

Hipotesis pada uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan.

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada pegawai. Pada penelitian ini yang dijadikan unit observasi adalah 50 orang pegawai BPPKAD provinsi Maluku.

Penelitian ini dilakukan dengan cara merumuskan masalah, membuat kuesioner, membagikan kuesioner, menguji validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi, dan interpretasi hasil sesuai dengan bahan atau materi penelitian kemudian dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0.2845 sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini valid yang artinya kuesionernya sah atau valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner dinilai reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel $> 0,6$.

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai Z adalah 0.562 dan *Asymp.sig* yaitu 0.911, yang mana lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (data menyebar secara normal). Jadi, data layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Data dengan Menggunakan Teknik Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk melihat hubungan antara variabel penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya (X_1), promosi (X_2), dan latihan (X_3) dengan efektivitas kerja pegawai (Y) secara parsial. Teknik ini diawali dengan melakukan perhitungan korelasi tunggal setelah itu perhitungan terhadap korelasi parsial.

Sebelum menghitung korelasi parsial, dilakukan terlebih dahulu perhitungan korelasi tunggal. korelasi antara masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Korelasi pada Korelasi Tunggal

		PPSKK (X1)	Promosi (X2)	Pelatihan (X3)	EKP (Y)
Koefisien korelasi	PPSKK (X1)	1.000	-.118	.127	.105
	Promosi (X2)	-.118	1.000	-.061	-.100
	Latihan (X3)	.127	-.061	1.000	.609
	EKP (Y)	.105	-.100	.609	1.000

Korelasi parsial dengan satu variabel kontrol dibuat dalam bentuk matriks korelasi. Pada tabel 2 dan tabel 3, disajikan korelasi antara masing-masing variabel dimana variabel X_1 dikontrol dan variabel X_2 dikontrol.

Tabel 2. Matriks Korelasi pada Korelasi Parsial; X_1 Dikontrol

	PPSKK (X1)	Promosi (X2)	Pelatihan (X3)	EKP (Y)
PPSKK (X1)	1	0	0	0
Promosi (X2)	0	1	-0.04	-0.088
Pelatihan (X3)	0	-0.04	1	0.604
EKP (Y)	0	-0.088	0.604	1

Tabel 3. Matriks Korelasi pada Korelasi Parsial; X_2 Dikontrol

	PPSKK (X1)	Promosi (X2)	Pelatihan (X3)	EKP (Y)
PPSKK (X1)	1	0	0.121	0.094
Promosi (X2)	0	1	0	0
Pelatihan (X3)	0.121	0	1	0.607
EKP (Y)	0.094	0	0.607	1

Dari hasil analisis korelasi parsial didapat korelasi antara penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dengan efektivitas kerja pegawai dimana promosi dan latihan dikendalikan (dikontrol) adalah 0.026. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dengan efektivitas kerja pegawai jika promosi dan latihan dikendalikan (dikontrol). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya maka semakin meningkatkan efektivitas kerja pegawai.

Sedangkan hasil analisis korelasi parsial didapat korelasi antara promosi dengan efektivitas kerja pegawai dimana penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian

dan kemampuannya dan juga latihan dikendalikan (dikontrol) adalah -0.076. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara promosi dengan efektivitas kerja pegawai jika penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dan latihan dikendalikan (dikontrol). Sedangkan arah hubungan adalah negatif karena nilai r negative yang artinya arah hubungannya berlawanan/bertentangan.

Selanjutnya dari hasil analisis korelasi parsial didapat korelasi antara latihan dengan efektivitas kerja pegawai dimana penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dan juga promosi dikendalikan (dikontrol) adalah 0.603. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara latihan dengan efektivitas kerja pegawai jika penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dan promosi dikendalikan (dikontrol). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi pelatihan kerja terhadap pegawai maka semakin meningkatkan efektivitas kerja pegawai.

Uji Signifikansi (uji t)

Uji signifikansi digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel *independent* penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya (X_1), promosi (X_2), dan latihan (X_3) dengan variabel *dependent* efektivitas kerja pegawai (Y). Jika hubungan antara variabel-variabel secara parsial signifikan maka sampel dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau mencerminkan keadaan populasi.

Korelasi parsial antara X_1 dengan Y ; dengan X_2 dan X_3 dianggap tetap (dikontrol):

$$t = \frac{r_{y.x_1-x_2x_3} \cdot \sqrt{n-4}}{\sqrt{1-r_{y.x_1-x_2x_3}^2}} = 0.176$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk taraf nyata 5% uji dua sisi, dan dengan $db = n-k = 46$, maka diperoleh t tabel = 2,013. Ternyata harga t hitung kurang dari t tabel, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dan efektivitas kerja pegawai, jika promosi dan latihan dibuat tetap (dikontrol).

Selanjutnya korelasi parsial antara X_2 dengan Y ; dengan X_1 dan X_3 dianggap tetap (dikontrol):

$$t = \frac{r_{y.x_2-x_1x_3} \cdot \sqrt{n-4}}{\sqrt{1-r_{y.x_2-x_1x_3}^2}} = -0.517$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Ternyata harga t hitung kurang dari t tabel, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara promosi dan efektivitas kerja pegawai, jika promosi dan latihan dibuat tetap (dikontrol).

Sedangkan korelasi parsial antara X_3 dengan Y ; dengan X_1 dan X_2 dianggap tetap (dikontrol):

$$t = \frac{r_{y.x_3-x_1x_2} \cdot \sqrt{n-4}}{\sqrt{1-r_{y.x_3-x_1x_2}^2}} = 5.127$$

ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dan efektivitas kerja pegawai, jika penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dan juga promosi dibuat tetap (dikontrol).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Hubungan dari antara ketiga variabel bebas yaitu penempatan pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya (X_1), promosi (X_2), dan pelatihan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu efektivitas kerja pegawai (Y) yang terjadi hubungan yang kuat adalah variabel pelatihan, dimana variabel penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dan variabel promosi dikontrol. Semakin tinggi pelatihan kerja terhadap pegawai maka semakin meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Artinya dari ketiga batasan fungsi pelaksanaan manajemen kepegawaian yang terlaksana dengan baik adalah pelatihan pegawai BPPKAD Provinsi Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

- Furqon.(1997). *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Irianto, Agus. (2006). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- Manulang, M. (1981). *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Steers, Richard M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Airlangga. Jakarta
- Sunyoto, Danang. (2007). *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*. Amara Books. Yogyakarta.
- Wursanto, I.G. (1989). *Manajemen Kepegawaian*. Kanisius. Yogyakarta.